

Volume 13 No. 2 Desember 2022

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dwi Setyorini, S.Kep., Ns., M.Biomed.
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6120758)

Dewan Penyunting :

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
3. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
4. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
5. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
6. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Dr. Ns. Moch. Maftuchul Huda, M.Kep., Sp.Kom (SINTA ID : 6126845) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
6. Widyasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
7. Neny Triana, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
8. Dhina Widayati, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**

Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 2 Desember 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2022

Tim Redaksi

Daftar Isi

Prediktor Sosiodemografis pada Individu yang Menerima, Ragu, dan Menolak Vaksin COVID-19: Studi di Kota Banda Aceh Fatmawati*	107-117
Model Asessment Keperawatan Agricultural Pada Masyarakat Pandalungan Berbasis Komplain Survei Syaifuddin Kurnianto*, Sri Wahyuningsih ² , Nurul Hayati ³ , Indriana Noor Istiqomah ⁴ , Laili Nur Azizah ⁵ , AchlishAbdillah ⁶ , Primasari Mahardhika Rahmawati ⁷ , R. Endro Sulistyono ⁸ , Dwi Ochta Pebriyanti ⁹	118-129
Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Gisely Vionalita ^{1*} , Anatama Dhia Rachmah ²	130-142
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong Papua Barat Irawati ^{1*} , Jenni Lilis Siagian ²	143-152
Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Melalui Metode Bercerita Siti Nurjanah ^{1*} , Machmudah ² , Nurul Kamariyah ³ , Chilyatiz Zahroh ⁴ , Nur Ainiyah ⁵	153-159
Status Ekonomi Orang Tua dan Kejadian Pernikahan Dini Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19 Siti Urifa ^{1*} , Rize Budi Amalia ² , Sulistiawati ³	160-170
Penggunaan Aromaterapi Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Ni Ketut Citrawati ^{1*} , I Dewa Putu Arwidiana ²	171-180
Kualitas Pembelajaran <i>Online</i> selama Pandemi Covid-19 dan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Ni Putu Kristiani ^{1*} , I Gede Putu Darma Suyasa ² , Idah Ayu Wulandari ³	181-191
Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Mempengaruhi Kejadian Keputihan Abnormal Pada Remaja Putri Wahyu Nuraisya ¹	192-199
Pengaruh Pelatihan <i>Soft Skills</i> Terhadap Mutu Pelayanan Asuhan Kehamilan Bidan Praktik Mandiri Anis Setyowati.....	200-207

PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN GENETALIA MEMPENGARUHI KEJADIAN KEPUTIHAN ABNORMAL PADA REMAJA PUTRI

Wahyu Nuraisya¹

¹Program Studi Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, w.nuraisya@gmail.com, 081332849265

Abstrak

Remaja putri kemungkinan mengalami keputihan tidak normal akibat infeksi jamur atau bakteri di vagina yang salah satunya disebabkan oleh perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia. Menjaga kesehatan organ reproduksi sangatlah penting untuk kesehatan reproduksi remaja putri. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan perilaku menjaga kebersihan genitalia antara remaja putri yang mengalami keputihan yang abnormal dan normal. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada remaja putri di SMKN 1 Ngadirejo Kabupaten Pacitan dengan jumlah populasi sebanyak 150 remaja putri yang terbagi 75 remaja putri yang mengalami keputihan normal dan 75 remaja putri yang mengalami keputihan abnormal. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Variabel penelitian yaitu perilaku menjaga kebersihan genitalia dan keputihan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan perilaku menjaga kebersihan genitalia pada remaja putri antara kejadian keputihan abnormal dan normal ($p=0,028$) sehingga perilaku menjaga kebersihan genitalia mempengaruhi kejadian keputihan abnormal pada remaja putri. Perilaku baik dalam menjaga kebersihan genitalia memberikan dampak baik terhadap kesehatan organ reproduksi remaja putri.

Kata kunci: Perilaku, Kebersihan Genitalia, Keputihan, Remaja Putri

Abstract

Female adolescents experience the possibility of abnormal vaginal discharge due to fungal or bacterial infections in the vagina, one of which is caused by behavior in maintaining genital hygiene. Maintaining the reproductive health of the organs is very important for the reproductive health of female adolescents. The aim of the study was to analyze differences in behavior in maintaining genital hygiene between female adolescents who experience abnormal and normal vaginal discharge. This type of quantitative research with a comparative research design using a cross-sectional approach. The study was conducted on female adolescents at SMKN 1 Ngadirejo, Pacitan Regency, with a total population of 150 female adolescents, divided into 75 female adolescents with normal vaginal discharge and 75 female adolescents with abnormal vaginal discharge. Sampling technique with total sampling. The research variable is the behavior of maintaining genital hygiene and vaginal discharge. The research was carried out in March 2022. The research instrument used a questionnaire. Data analysis technique using Fisher's Exact Test. The results of the study found that there were differences in the behavior of maintaining genital hygiene in female adolescents between the incidence of abnormal and normal vaginal discharge ($p=0.028$) so that the behavior of maintaining genital hygiene affected the incidence of abnormal vaginal discharge in female adolescents. Good behavior in maintaining genital hygiene has a good impact on the health of the female reproductive organs.

Keywords: Behavior, Genital Hygiene, Vaginal Discharge, Female Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, hal ini merupakan masa yang muncul dari bagian proses tumbuh kembang, munculnya ciri-ciri seksual sekunder, anak mengalami percepatan pertumbuhan dan terjadi perubahan-perubahan

psikologi dan kognitif. Masa remaja ditandai oleh masa pubertas yaitu waktu seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi pertama atau menarche dan adanya mimpi basah pada anak laki-laki. Remaja mengalami perkembangan seksual di antaranya kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekreasi (mendapat kesenangan) [1].

Alamat Korespondensi Penulis:

Wahyu Nuraisya

Email : w.nuraisya@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.7 Pare-Kediri 64213

Memasuki masa milenial, belajar tentang organ reproduksi bukan hal yang tabu lagi untuk dibicarakan. Organ reproduksi adalah organ seks dalam tubuh yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk reproduksi seksual. Banyak zat non-hidup seperti cairan, hormon dan feromon yang juga merupakan pendukung penting untuk keberlangsungan hidup organ reproduksi [2]. Organ reproduksi dibagi menjadi dua, yaitu organ reproduksi wanita dan organ reproduksi pria. Organ reproduksi pada wanita di antaranya yaitu tuba fallopi, ovarium, vagina, serviks dan uterus. Adapun organ reproduksi pada pria antara lain penis, skrotum dan testis [3].

Organ reproduksi merupakan hal yang sangat vital, maka perlu dijaga kesehatannya. Terlebih lagi apabila kita masih di usia remaja, menjaga kesehatan organ reproduksi sangatlah penting. Masa remaja merupakan waktu terbaik membangun kebiasaan dan pola hidup yang baik untuk menjaga kebersihan sebagai aset generasi emas dalam jangka panjang [4].

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman [5].

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan yang serius, karena masalah tersebut banyak terjadi pada negara berkembang, seperti di negara Indonesia karena kurang tersedia akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya keputihan [6].

Menurut *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa 75% wanita usia subur (WUS) di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan sebesar 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Kejadian keputihan yang dialami oleh remaja putri dalam 12 bulan terakhir sebesar 31,8% [7,8].

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Ngadirejo kabupaten Pacitan terdapat 75 remaja putri dari 150 remaja putri yang mengalami keputihan yang banyak, berbau dan menimbulkan gatal pada area genetalia dan 75 remaja putri mengalami keputihan normal.

Keputihan ditemukan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Keputihan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan bagi kaum wanita sehingga membuat para wanita mencari bantuan dokter namun lebih banyak yang mengobati diri sendiri. Keluhan keputihan yang sering dialami wanita biasanya disertai dengan rasa panik, terutama jika cairan yang keluar cukup banyak. Suatu yang wajar jika keluar sedikit cairan dari vagina [9].

Gangguan keputihan merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan merupakan indikasi adanya penyakit dan hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Keputihan pada wanita dianggap sebagai hal yang normal. Hal ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati [10].

Keputihan pada remaja putri umumnya normal, ditandai adanya cairan atau lendir vagina

yang teksturnya lengket dan elastis, berwarna putih atau bening, dan tidak berbau. Selain itu remaja putri mempunyai kemungkinan mengalami keputihan yang tidak normal, akibat infeksi jamur atau bakteri di vagina. Hal ini menunjukkan remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis [11].

Keputihan (leukorea) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta rasa gatal setempat. Keputihan disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar, dan yang sering menimbulkan keputihan yaitu bakteri, virus, jamur, atau parasit. Akibat dari keputihan sangat fatal bila terlambat ditangani tidak hanya mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim [10].

Upaya yang dapat dilakukan remaja untuk menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu salah satunya menjaga kebersihan genetalia. Kebersihan yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar. Selain menjaga kesehatan dan fungsi organ reproduksi, edukasi kesehatan penting untuk disampaikan ke remaja untuk menambah pengetahuan dan merubah perilaku remaja menjadi lebih baik [11].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku menjaga kebersihan genetalia antara remaja putri yang mengalami keputihan abnormal dan normal di SMKN 1 Ngadirejo Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMKN 1 Ngadirejo Kabupaten Pacitan dengan jumlah populasi sebanyak 150 remaja putri yang terbagi 75 remaja putri yang mengalami keputihan normal dan 75 remaja putri yang mengalami keputihan abnormal. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Variabel penelitian yaitu perilaku menjaga kebersihan genetalia dan keputihan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 diawali dari perijinan, studi pendahuluan, pengumpulan data dan pengolahan data. Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada siswi pada saat jam istirahat sekolah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data umum seperti sumber informasi yang didapatkan mengenai keputihan serta data khusus berupa pernyataan perilaku tertutup responden dalam menjaga kebersihan genetalia dan keputihan. Teknik analisis data menggunakan *Fisher's Exact Test* [12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Pernah Didapatkan Tentang Keputihan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Pernah Didapatkan Tentang Keputihan

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Media massa	9	6
Media elektronik	12	8
Media Sosial	93	62
Nakes/Guru/Ortu/Teman	36	24
Total	150	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari total 150 responden, sebagian besar responden sebanyak 62% (93 responden) mendapatkan sumber informasi tentang keputihan berasal dari media sosial.

2. Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Pada Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Abnormal dan Normal

Perbedaan antara perilaku menjaga kebersihan genitalia pada remaja putri yang mengalami keputihan abnormal dan normal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabulasi Silang Perbedaan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Pada Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Abnormal dan Normal

Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia	Keputihan	
	Abnormal n (%)	Normal n (%)
Cukup	53 (70,7%)	21 (28%)
Baik	22 (29,3%)	54 (72%)
Total	75 (100%)	75 (100%)

P value = 0,028

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari 75 responden yang mengalami keputihan abnormal hampir seluruh responden sebanyak 70,7% (53 responden) memiliki perilaku menjaga kebersihan genitalia yang cukup sedangkan dari 75 responden yang mengalami keputihan normal hampir seluruh responden sebanyak 72% (54 responden) memiliki perilaku menjaga kebersihan genitalia yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik perbedaan perilaku menjaga kebersihan genitalia antara remaja putri yang mengalami keputihan abnormal

dan normal diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Fisher's exact test* sebesar 0,028 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak artinya ada perbedaan perilaku menjaga kebersihan genitalia antara kejadian keputihan normal dan abnormal.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku menjaga kebersihan genitalia mempengaruhi kejadian keputihan abnormal pada remaja putri. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya [13].

Perilaku menjaga kebersihan genitalia merupakan personal hygiene yaitu suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan genitalia seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Istilah personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, personal artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Personal hygiene adalah suatu aktivitas untuk menjaga serta merawat tubuh agar tubuh selalu sehat dan bersih serta mampu meningkatkan derajat kesehatan pada tubuh sehingga masalah kesehatan serta dampak negatif dari fisik maupun sosial dapat teratasi dengan baik [14].

Menurut Green dalam bukunya Meta (2018) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan (personal hygiene), yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong atau penguat [13]. Salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku pada remaja putri dalam penelitian ini yaitu sumber informasi. Dari hasil data umum responden didapatkan sebagian besar responden sebanyak 62% (93 responden) mendapatkan informasi

tentang keputihan berasal dari media sosial dan sebagian kecil dari responden sebanyak 24% (36 responden) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan/guru/ortu/teman.

Sumber informasi yang didapatkan responden merupakan faktor predisposisi sebagai pengetahuan yang dapat mengubah sikap seseorang menjadi lebih positif sehingga mempengaruhi perilaku menjadi lebih baik [13]. Hal ini didukung oleh penelitian Ilankoon et al (2015) yang berjudul *Vaginal Discharge Women's Health Seeking Behaviours and Cultural Practices* menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan seseorang dan ketidakmampuan mengungkapkan keluhannya sehingga menyebabkan lebih cenderung mengobatinya dengan berbagai obat-obatan yang dijual bebas atau penggunaan ramuan [15].

Salah satu faktor penyebab munculnya keputihan yaitu kebersihan genetalia yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembapan vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar. Perilaku yang baik sangat mempengaruhi kejadian keputihan. Perilaku yang dapat diterapkan dalam mengatasi keputihan yaitu mencuci bagian vulva (bagian luar vagina) setiap hari dan menjaga agar tetap kering untuk mencegah tumbuhnya bakteri dan jamur. Saat menstruasi membiasakan mengganti pembalut apabila sudah terasa basah dan lembab [16].

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) yang berjudul *Perilaku Remaja Putri Dalam Personal Hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Kabupaten Ponorogo* didapatkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 57 responden (53,8%)

berperilaku negatif dalam melakukan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi dan hampir sebagian 49 reponden (46,2%) berperilaku positif dalam melakukan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi. Kebanyakan remaja putri mempunyai perilaku negatif dalam melakukan personal hygiene (genetalia) saat menstruasi [17].

Penggunaan sabun non parfum saat mandi untuk mencegah timbulnya iritasi pada vagina. Menghindari penggunaan cairan pembersih kewanitaan yang mengandung deodoran dan bahan kimia terlalu berlebihan karena hal itu dapat mengganggu pH cairan kewanitaan dan dapat merangsang munculnya jamur atau bakteri [1].

Hal ini didukung oleh penelitian Trisetyaningsih dan Febriana (2019) yang berjudul *Pemakaian Sabun Pembersih (Antiseptik) Sebagai Salah Satu Faktor Predisposisi Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Di Yogyakarta* didapatkan hasil penelitian nilai $p < 0,040 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pemakaian sabun pembersih (antiseptik) dengan angka kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,232 menunjukkan keeratan hubungan antara pemakaian sabun pembersih (antiseptik) dengan angka kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah Rendah [1].

Setelah buang air besar, bersihkan dengan air dan keringkan dari arah depan ke belakang untuk mencegah penyebaran bakteri dari anus ke vagina. Menjaga kuku tetap bersih dan pendek. Kuku dapat terinfeksi *Candida* akibat garukan pada kulit yang terinfeksi. *Candida* yang tertimbun di bawah kuku tersebut dapat menular

ke vagina saat mandi atau cebok. Apabila celana dalam yang dipakai sudah terasa lembab sebaiknya segera diganti dengan yang kering dan bersih. Minimal sehari 2 kali. Menghindari pemakaian pakaian dalam atau celana panjang yang terlalu ketat karena dapat meningkatkan kelembaban organ kewanitaan. Tidak duduk dengan pakaian basah (misalnya: selesai olahraga dan selesai renang karena jamur lebih senang pada lingkungan yang basah dan lembab. Menggunakan pakaian dalam dari bahan katun karena katun menyerap kelembaban dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga [18,19].

Hal ini selaras dengan penelitian Ayudita dan Fitri (2021) yang berjudul Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Penyakit Keputihan pada remaja SMA Negeri 3 Pangkalpinang bahwa suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perilaku nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas. Dari hasil penelitian tersebut diketahui terdapat sebanyak 78 siswi (62,4%) yang memiliki tindakan yang baik dan 47 siswi (37,6%) yang memiliki tindakan buruk. Siswi yang pernah mengalami penyakit keputihan dalam menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kategori tindakan buruk sebesar 87,2% lebih besar dibandingkan dengan yang bertindak baik, sedangkan siswi yang tidak pernah mengalami penyakit keputihan lebih banyak terdapat pada siswi yang bertindak baik (43,6%) [20].

Peneliti meyakini bahwa tindakan dalam menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan penyakit keputihan adalah tindakan yang baik karena semakin baik tindakan maka semakin

baik pula upaya dalam melaksanakan kebersihan genetalia eksterna secara baik dan benar. Perilaku baik dalam menjaga kebersihan genetalia yang diterapkan remaja putri sejak dini merupakan faktor penting untuk mencegah dan mengatasi keputihan abnormal.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku dalam menjaga kebersihan genetalia antara kejadian keputihan normal dan abnormal. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genetalia akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kesehatan organ reproduksi remaja putri sehingga mengurangi kejadian keputihan abnormal pada remaja putri sebagai generasi berencana untuk jangka panjang.

Berdasarkan simpulan di atas sebaiknya remaja putri sejak dini lebih memperhatikan kebersihan genetalia baik pada saat menstruasi maupun di antara siklus menstruasi seperti menerapkan cara cebok yang benar dari arah depan ke belakang, memakai celana dalam dari bahan yang mudah menyerap keringat, memakai celana yang tidak terlalu ketat, bijaksana dalam melakukan pola makan sehat dan seimbang. Konsultasi ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan edukasi kesehatan yang maksimal. Sedangkan untuk tenaga kesehatan sebaiknya secara periodik memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang cara menjaga kesehatan genetalia ke sekolah-sekolah dengan melibatkan siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Trisetyaningsih, Yanita; Febriana, Elis Rosi. Pemakaian Sabun Pembersih (Antiseptik)

- Sebagai Salah Satu Faktor Predisposisi Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Di Yogyakarta. Juli 2019 *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. Vol. 10. No. 2.
- [2]. Yayasan Kesehatan Perempuan. Kesehatan Reproduksi Remaja. 2020. <https://ykp.or.id/datainfo/materi/205>
- [3]. Aisyaroh, Noveri. Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017.
- [4]. Kemenkes RI. Remaja Indonesia Harus Sehat. 2018. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- [5]. Setiasari; Dwi, Febriaristika. (2015) Pengaruh Penggunaan Pantyliner Terhadap kejadian Keputihan Pada Siswi SMK Di Malang. <https://eprints.umm.ac.id/23320/2/jiptummpp-gdl-febriarist-39608-2-babi.pdf>
- [6]. Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. <https://kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- [7]. WHO. Hasil survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014.
- [8]. Pusat Data Dan Informasi kementria Kesehatan RI. Situasi kesehatan Reproduksi. 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- [9]. DKT Indonesia. Makanan yang Bisa Pengaruhi Keputihan dan Aroma Miss V. 2021. Artikel Kesehatan.
- [10]. Fatmawati, Tina Yuli; Efni, Nel; Chandra, Filius. Status Gizi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, September 2022, 11 (2): 243-251 AvailableOnline <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab> DOI : 10.36565/jab.v11i2.530
- [11]. Kemenker RI. Kesehatan Reproduksi Remaja. 2014. <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=1510>
- [12]. Creswell, J. W. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications
- [13]. Ningsih, Meta. *Teori Perilaku*. 2018. https://www.academia.edu/14853170/Teori_Perilaku
- [14]. Astriani, Mardelia; Ayuningrum L.; Putri, A.R. The Effect Of Health Education On Personal Hygiene Behaviour In Preventing Vaginal Discharge. 2017. 205.352S-359S. <https://publications.inschool.id/index.php/icash/article/view/165>
- [15]. Ilankoon, Prasanthi; Cse, Goonewardena; Perera, PPR. Vaginal Discharge Women's Health Seeking Behaviours And Cultural Practices. 2015. *International Journal of Current Research* 7(6):17473-17479.
- [16]. Cemek, Fatima; Odabas, Dursun; Senel, Unal; Kocaman, Ayse Tuba. Personal Hygiene and Vulvovaginitis in Prepubertal Children. 2016 *Jun;29(3):223-7*. doi: 10.1016/j.jpap.2015.07.002
- [17]. Utomo Budi; Widodo. *Perilaku Remaja Putri Dalam Personal Hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammdiyah ponorogo. 2016. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/2231>

- [18]. Sumarah; Widyasih, Hesty. Effect of Vaginal Hygiene Module to Attitudes and Behavior of Pathological Vaginal Discharge Prevention Among Female Adolescents in Slemanregency, Yogyakarta, Indonesia. 2017. *Journal of Family & Reproductive Health* 11(2):104-109.
- [19]. Putri, Arizki Amalia; Kusumawardhani, Paramitha Amelia; Cholifah, Siti. The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women. 2021. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i1.954>
- [20]. Dita, Ayu; H. Fitri S. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Penyakit Keputihan. Vol. 5 No. 1. 2021. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.215>